



PERENCANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Fachri^{1*}

¹Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama, Fachri E-mail: fhrityb16@gmail.com

INFORMASI INFORMASI	ABSTRAK
Volume: 5 ISSN: 2962-7257	Perencanaan kurikulum merupakan aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep perencanaan kurikulum pendidikan Islam, karakteristik, serta prinsip dan fungsinya. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (<i>library research</i>) dengan menganalisis berbagai sumber referensi yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam mencakup empat komponen inti yaitu tujuan, isi, metode, dan evaluasi, yang kesemuanya harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Karakteristik kurikulum pendidikan Islam meliputi kesesuaian dengan fitrah manusia, universalitas, keseimbangan, dan realisme. Prinsip-prinsip kurikulum pendidikan Islam menekankan keterkaitan dengan ajaran agama, kemenyeluruhan, serta penyesuaian dengan kebutuhan individu dan masyarakat. Fungsi kurikulum tidak hanya sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik.
KATAKUNCI Perencanaan Kurikulum, Pendidikan Islam, Karakteristik, Prinsip, Fungsi	

1. Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok dalam pendidikan, ia merupakan kompas penunjuk arah hendak kemana anak-anak didik mau dibawa. Oleh karena itu, maka posisi kurikulum dalam praktek pendidikan amatlah penting, namun betapapun pentingnya posisi kurikulum, harus tetap diingat bahwa ia adalah alat untuk mencapai tujuan. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, perencanaan kurikulum pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan sosial, kemajuan teknologi, serta tuntutan globalisasi. Kondisi ini menuntut adanya kurikulum yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislaman. Dengan perencanaan yang baik, kurikulum pendidikan Islam diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut serta menciptakan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral peserta didik (Taufik, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji: (1) konsep dan pengertian perencanaan kurikulum pendidikan Islam (2) karakteristik kurikulum pendidikan Islam dan (3) prinsip dan fungsi kurikulum pendidikan Islam. Kajian ini menggunakan metode pustaka (*library research*) dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan sebagai upaya memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

* Mahasiswa program studi magister manajemen pendidikan islam UIN Datokarama Palu, Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1 Konsep Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum dalam pendidikan Islam adalah keseluruhan pengalaman belajar. Segala kegiatan pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan adalah bagian dari kurikulum, baik itu kegiatan di luar ataupun di dalam kelas. Sekolah adalah miniatur masyarakat; bila sekolah baik maka masyarakat juga demikian. Proses perencanaan adalah usaha untuk menyiapkan masa yang akan datang melalui keputusan-keputusan yang diambil pada masa kini. Perencanaan dalam pendidikan adalah keputusan yang dibuat tentang tujuan belajar beserta strategi dan metode yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut serta telaah tentang efektivitas dan makna dari metode dan strategi tersebut. Kurikulum mengandung empat komponen inti yaitu: tujuan, isi, metode, dan evaluasi. (Abdurrohman, 2022)

Kurikulum pendidikan Islam bersumber dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan pendidikan Islam memiliki perbedaan dengan tujuan pendidikan lain, misalnya tujuan pendidikan menurut paham pragmatisme yang menitikberatkan pemanfaatan hidup manusia di dunia. Yang menjadi standar ukurannya pun sangat relatif, tergantung pada kebudayaan atau peradaban manusia. Oleh sebab itu, mendidik anak-anak sejak kecil tentang keislaman misalnya adab dalam Islam seperti adab makan, adab tidur, adab berdoa, hingga adab terhadap kedua orang tua menjadi sangat penting agar tertanam di hatinya ketakwaan kepada Allah Swt. sehingga kelak ketika dewasa mampu menerapkan hal-hal positif yang telah ditanamkan sejak kecil. (Said Subhan Posangi, 2020)

2.2 Karakteristik Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata *manhaj* yang memiliki arti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa kurikulum itu didasarkan kepada dua kecenderungan: (1) kecenderungan agama dan tasawuf, di mana ilmu-ilmu agama berada di atas segalanya sebagai alat menyucikan diri dari pengaruh kehidupan dunia; dan (2) kecenderungan pragmatis, yang berarti ilmu memiliki manfaat bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu, kurikulum yang disusun harus berisi ilmu yang memberikan manfaat, dipahami, dan disampaikan secara berurutan. Kurikulum Pendidikan Islam mempunyai fungsi yang berbeda dan lebih khusus, yaitu sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik dan mendorong mereka untuk membuka dan mengembangkan kesediaan-kesediaan, bakat-bakat, kekuatan-kekuatan, dan keterampilan mereka yang bermacam-macam, serta menyiapkan mereka dengan baik untuk melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi. Dalam memahami kurikulum pendidikan Islam, dapat dilihat dari karakteristiknya, antara lain: (Hermawan et al., 2020)

- Kurikulum harus sesuai dengan fitrah manusia, karena salah satu fungsi pendidikan adalah untuk menyelamatkan fitrah agar tetap “salimah” (selamat/suci).
- Kurikulum yang disusun hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan akhir pendidikan Islam, yaitu terwujudnya manusia yang berkepribadian muslim.
- Pentahapan serta pengkhususan kurikulum harus memperhatikan periodisasi perkembangan peserta didik, dengan ciri khas masing-masing seperti usia, lingkungan, kebutuhan, jenis kelamin, dan sebagainya.
- Penyusunan kurikulum selain memperhatikan kebutuhan individu, juga harus mempertimbangkan kebutuhan umat Islam secara kolektif. Intinya, kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan ilmu-ilmu yang bersifat wajib.
- Secara keseluruhan, struktur dan organisasi kurikulum tidak boleh bertentangan satu sama lain, serta harus mengarah pada pola hidup yang Islami.
- Kurikulum pendidikan Islam bersifat realistis, artinya dapat dilaksanakan sesuai dengan situasi, kondisi, serta batas kemampuan lingkungan yang menerapkannya.

2.3 Prinsip dan Fungsi Kurikulum Pendidikan Islam

Komponen pendidikan sebagai suatu sistem adalah materi. Materi pendidikan ialah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu sistem institusional pendidikan. Materi pendidikan ini lebih dikenal dengan istilah kurikulum. Sedangkan kurikulum menunjuk pada materi yang sebelumnya telah disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun prinsip-prinsip kurikulum pendidikan Islam mencakup empat prinsip utama. Pertama, prinsip pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran dan nilainya. Maka setiap yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk falsafah, tujuan, kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan, dan hubungan yang berlaku dalam lembaga pendidikan, harus berdasarkan agama Islam, keutamaan, cita-citanya yang tinggi, dan bertujuan untuk membina pribadi yang

memiliki kemauan yang baik dan hati nurani yang selalu waspada. Kedua, prinsip menyeluruh (universal) pada tujuan dan kandungan kurikulum. Kalau tujuannya harus meliputi semua aspek pribadi pelajar, maka kandungannya pun harus meliputi semua yang berguna untuk membina pribadi pelajar yang berpadu serta membina akidah, akal, dan jasmaninya. Ketiga, prinsip keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan kurikulum. Kalau perhatian pada aspek spiritual dan ilmu syariat lebih besar, maka aspek spiritual tidak boleh melampaui aspek penting yang lain dalam kehidupan, juga tidak boleh melampaui ilmu, seni, dan kegiatan yang harus diadakan untuk individu dan masyarakat. Keempat, prinsip yang berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan pelajar, serta alam sekitar fisik dan sosial tempat pelajar itu hidup dan berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan, kemahiran, pengalaman, dan sikapnya. (Taufik, 2019)

Secara umum, fungsi kurikulum yaitu sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dan upaya pencapaian cita-cita manusia yang didasarkan pada tujuan, kebijakan, serta program yang telah ditetapkan dan perlu dijalankan oleh subjek dan objek pendidikan. Fungsi kontinuitas berperan sebagai persiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya serta mempersiapkan sumber daya bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikan. Selain itu, kurikulum juga berfungsi sebagai acuan untuk menilai ketercapaian proses pendidikan atau sebagai batasan bagi kegiatan yang dilakukan dalam satu semester atau jenjang pendidikan tertentu. Adapun kegunaan kurikulum pendidikan agama Islam dapat dirinci sebagai berikut: (1) Bagi madrasah/sekolah, sebagai alat untuk mewujudkan misi pendidikan agama Islam yang diharapkan; (2) Bagi sekolah/madrasah di atasnya, sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian dan menjaga kesinambungan pendidikan; (3) Bagi masyarakat, sebagai pengguna lulusan, kurikulum membantu mengetahui kebutuhan masyarakat dalam pengembangan pendidikan Islam serta mendorong adanya kerja sama yang harmonis dalam pembenahan dan pengembangan kurikulum; (4) Bagi peserta didik, sebagai sarana untuk beradaptasi, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan masyarakat, serta mempersiapkan diri untuk masa depan; (5) Bagi pendidik, sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien; (6) Bagi kepala sekolah, sebagai pedoman dalam memperbaiki dan mengevaluasi proses pembelajaran; serta (7) Bagi orang tua, untuk mendukung program madrasah dalam meningkatkan potensi siswa. (Zakiah & Nursikin, 2024)

3. Kesimpulan

Kesimpulannya, kurikulum pendidikan Islam merupakan komponen fundamental yang berfungsi sebagai pedoman utama dalam mencapai tujuan pendidikan, tidak hanya dalam aspek pengetahuan tetapi juga pembentukan akhlak dan kepribadian muslim. Perencanaan kurikulum harus disusun secara sistematis dengan memperhatikan tujuan, isi, metode, dan evaluasi, serta berlandaskan pada nilai-nilai Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, kurikulum pendidikan Islam memiliki karakteristik yang menekankan kesesuaian dengan fitrah manusia, keseimbangan antara kebutuhan individu dan masyarakat, serta orientasi pada pembentukan insan kamil. Prinsip-prinsipnya menuntut keterpaduan dengan ajaran Islam, sifat menyeluruh, keseimbangan, serta penyesuaian dengan potensi peserta didik. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga sebagai sarana membentuk generasi yang berilmu, beriman, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan secara seimbang.

Referensi

- Abdurrohman, M. C. (2022). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, 6(1), 2–4.
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., Widodo, H., & Yogyakarta, A. D. (2020). KONSEP KURIKULUM DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10, 34–44.
- Said Subhan Posangi. (2020). Landasan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–11.
- Taufik, A. (2019). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM Ahmad. *El-Ghiroh*, 2, 82–100.
- Zakiah, S. S., & Nursikin, M. (2024). Peranan dan Fungsi Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 44487–44493.